



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan hal sakral dan istimewa yang dilakukan oleh sepasang manusia sejak jaman dulu hingga sekarang untuk mengikrarkan kasih mereka selama hidupnya. Setelah melewati berbagai proses pernikahan, berikutnya pasangan akan melakukan *honeymoon* atau bulan madu. Bulan madu merupakan perjalanan atau liburan yang biasanya dilakukan oleh pasangan baru menikah untuk merayakan pernikahan mereka, biasanya dilakukan dalam rentang waktu 1 bulan pertama. Jaman sekarang bukan hanya pasangan baru yang melakukan *honeymoon*, pasangan yang sudah lama bersama juga melakukan *honeymoon* untuk mengembalikan suasana romantis pasangan.

Honeymoon baik dan penting dilakukan karena memberikan banyak efek positif yaitu selain tentunya mengembalikan momen manis hubungan suami istri, juga memberikan efek rileks, tenang, serta kebebasan dari rutinitas yang cukup padat dan stres.

Honeymoon sering dilakukan di luar dari kota tempat tinggal, pasangan mencari tempat – tempat terpencil, eksotik, hangat, dan romantis. *Honeymoon* ke luar negeri tentunya menghabiskan banyak biaya, sehingga orang Indonesia sendiri yang ingin *honeymoon* yang sesuai *budget* dapat memilih tempat seperti Bali dan Lombok. Bali dikategorikan kedalam 10 destinasi bulan madu terbaik di dunia menurut *fodors.com* setelah New Zealand, Can Cun di Meksiko, Maldives atau Maladewa, diikuti dengan Thailand, Belize di Amerika bagian tengah, St. Lucia di Karibia bagian Selatan, Bora Bora dan Moorea di kepulauan Tahiti, Karibia, dan terakhir Kroasia. Akan tetapi, banyak fenomena yang telah terjadi untuk warga Indonesia dengan pendapatan menengah keatas akan menetapkan destinasi bulan madu di luar negeri daripada wilayah Nusantara sehingga menjadi tantangan untuk semua warga Indonesia untuk menarik minat warga Indonesia sendiri untuk menarik wisatawan lokal berkunjung ke tanah air ini.

Boutique hotel sudah banyak bermunculan di lapisan dunia dan banyak diminati sebagai tempat tinggal yang sederhana dan nyaman, memiliki *ambience* layaknya rumah sendiri. Bali yang terkenal sebagai destinasi lokal ataupun mancanegara sebagai destinasi *honeymoon* juga belum terdapat Boutique Hotel unik yang khusus untuk pasangan, hanya sebatas *Hotel* dan *Villa* serta *Resort*. Tidak terdapat tempat khusus yang difungsikan lebih privasi, khusus untuk pasangan. Adapun juga tempat – tempat yang awalnya sebagai akomodasi murah seperti losmen, motel, tetapi didisfungsikan sebagai tempat pasangan sehingga berdampak negatif di mata masyarakat dan cenderung lebih tertutup.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diperlukan akomodasi berupa *boutique hotel* dengan tema yang unik serta konsep dan gaya desain yang berbeda dari hotel sejenis untuk pasangan.

1.3. Ide Gagasan Perancangan

Ide perancangan untuk memenuhi kebutuhan pasangan yaitu *Boutique Hotel* yang bertemakan *honeymoon*. Tujuan penulis yaitu agar masyarakat Indonesia bisa memanfaatkan rancangan di Indonesia sendiri, untuk menikmati kualitas waktu berdua secara nyaman dengan fasilitas – fasilitas yang ditawarkan di *Boutique Hotel* lokal tanpa harus pergi ke luar negeri, selain itu juga untuk menjadi *Boutique Hotel* Internasional sebagai destinasi orang asing yang berkunjung dan berwisata ke Bali, mengingat Bali merupakan 10 destinasi utama sebagai tempat untuk *Honeymoon*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan tema dan konsep Touch and Feel untuk pasangan dalam sebuah interior *Boutique hotel honeymoon*?
2. Fasilitas menarik apakah yang ditawarkan dari *Boutique hotel honeymoon* sehingga berbeda dengan *boutique hotel* pada umumnya dan menjadi pilihan untuk *user*nya?

1.5. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan merancang *boutique hotel honeymoon* sebagai berikut:

1. Merancang *Boutique Hotel* yang bertemakan *honeymoon* serta konsep “*Touch and Feel*” yang mendukung suasana yang cocok untuk pasangan suami istri.
2. Menyediakan fasilitas – fasilitas yang menjawab kebutuhan pasangan suami istri dalam *Boutique hotel honeymoon*.

1.6. Manfaat Perancangan

Berdasarkan tujuan perancangan yang telah dijelaskan diatas, manfaat perancangan re-desain interior *Boutique Hotel* dapat dijadikan sebagai tempat pijakan untuk perkembangan interior *Boutique Hotel* yang dikhususkan untuk pasangan.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup yang akan dibuat dalam perancangan *Boutique hotel* yaitu :

1. Kamar khusus untuk meningkatkan sensasi imajinasi pasangan.
2. *Jacuzzi* di setiap villa
3. *Reflexiologi* dan *Beauty salon* (seperti *medicure* dan *pedicure*) agar pasangan dapat berelaksasi dan merawat diri ala khas Bali.
4. Restoran sebagai tempat untuk menikmati makanan Indonesia serta Barat, selain itu juga terdapat restoran yang menyediakan menu spesial untuk pasangan.
5. *Giftshop* yang menjual aksesoris, oleh – oleh romantis pasangan, *lingerie shop*, dan *costume shop*.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang mengenai perancangan *Boutique Hotel* yang diperuntukkan untuk honeymoon atau bulan madu, khusus untuk pasangan menikmati waktu berdua. Rumusan masalah berisi mengenai permasalahan dalam menciptakan *Boutique hotel* yang nyaman sesuai dengan tema *honeymoon*. Tujuan perancangan menerapkan tema honeymoon yang diperuntukkan untuk pasangan, sehingga pasangan tidak perlu ke luar untuk menikmati waktu berdua. Manfaat perancangan ditujukan bagi desain interior, ide atau gagasan berisi mengenai ide fasilitas dan desain yang digunakan dengan batasan perancangan.

BAB II TEORI / SUMBER / DATA LITERATUR/ STANDAR ERGONOMI

Bab ini berisi pengertian hotel, jenis – jenis Hotel, pengertian *Boutique Hotel*, produk, fasilitas, dan layanan hotel, fasilitas pada kamar hotel berdasarkan tipe kamar, standar room set up, standar material pada hotel, sistem pencahayaan, sistem penghawaan, sistem pengendalian kebakaran, penerapan warna, sistem akustik, deskripsi ruangan dan standar ergonomi

BAB III DATA PERANCANGAN BOUTIQUE HOTEL HONEYMOON

Bab ini berisi deskripsi proyek, deskripsi site, deskripsi fungsi, analisa site, analisa building, struktur organisasi, identifikasi user, studi banding mengenai Alila Villas Uluwatu Bali, Ayana Resort and Spa Bali, beserta Padma Hotel Bandung, Programming ruang, serta tema dan konsep.

BAB IV PERANCANGAN INTERIOR BOUTIQUE HOTEL HONEYMOON DI BALI

Bab keempat menjelaskan perancangan interior boutique hotel honeymoon dengan konsep *Touch and Feel* ditambah sentuhan gaya *Moroccan* pada ruang interior baik secara umum (seperti janitor, break room, ruang kerja, dan ruang linen) ataupun secara khusus (seperti *Alaya Lobby*, *Dedari President Villa*, *Kirana Suite Villa*, dan *Asana Restaurant*). Perancangan mencakup elemen lantai, dinding, ceiling, dan furniture dengan bentuk, tekstur, kontur, warna, material, pencahayaan, dan penghawaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisi simpulan dari semua proses perancangan *Boutique Hotel Honeymoon* serta menjawab rumusan masalah ditambah saran mengenai perancangan dengan fungsi dan fasilitas sejenis.